

Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di PMB Agil Subekti Turi Sleman

Agil Subekti¹, Yustina Ananti², Novi Puspita Dewi³
^{1,2,3} STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
Email: agilsubekti0@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Perubahan siklus menstruasi pada pemakaian kontrasepsi suntik merupakan salah satu efek samping yang sering dialami akseptor. Di Indonesia kontrasepsi suntik lebih diminati pasangan usia subur yaitu sebanyak 35,5%. Permasalahan yang sering dialami perempuan dari pemakaian kontrasepsi suntik adalah perubahan siklus menstruasi seperti *spotting* sebanyak 43,3%, *menoragia* sebanyak 47% dan *amenore* sebanyak 31%. Berdasarkan data studi pendahuluan di PMB Agil Subekti didapatkan 18 orang (90%) dari 20 orang mengalami perubahan siklus menstruasi. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi di PMB Agil Subekti Turi Sleman. **Metode Penelitian:** Desain penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik yang datang di PMB Agil Subekti pada bulan Juni dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 50 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dilakukan uji univariat dan bivariat dengan uji *fisher exact*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berumur >35 tahun sebanyak 30 orang (60%), pendidikan mayoritas menengah (SMA/SMK) sebanyak 26 orang (52%), pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 27 orang (54%), dan lama penggunaan mayoritas >1 tahun sebanyak 44 orang (88%). Uji statistik penelitian menunjukkan mayoritas menggunakan suntik KB 3 bulan sebanyak 31 orang (62%), mayoritas responden yang mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 37 orang (74%). Hasil uji statistik *fisher exact* didapatkan nilai $p=0,001 < 0,005$, sehingga ada hubungan signifikansi antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi. **Simpulan:** Ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi di PMB Agil Subekti Turi Sleman

Kata kunci: Pemakaian Kontrasepsi Suntik, Perubahan Siklus Menstruasi

Abstract

Background: Changes in the menstrual cycle when using injectable contraception are one of the side effect often experienced by acceptors. In Indonesia, injectable contraception is preferred by couples of childbearing age, at 35.5%. Common problems experienced by women with injectable contraception include changes in menstrual cycles, such as *spotting* (43.3%), *menorrhagia* (47%), and *amenorrhea* (31%). Based on preliminary study data at the Agil Subekti PMB, 18 (90%) of 20 women experienced changes in their menstrual cycles. The purpose of this study was to determine the relationship between injectable contraception use and changes in menstrual cycles at the Agil Subekti PMB in Turi, Sleman. **The Purpose Of Research:** To determine the relationship between the use of injectable contraception and changes in the menstrual cycle at PMB Agil Subekti Turi Sleman. **Research methods:** This research design uses a descriptive approach design. *cross sectional study*. The population of this study was all injectable acceptors who came to the Agil Subekti PMB, in June. The sampling technique used was *accidental sampling* totaling 50 respondents. Data collection using a questionnaire. The results were subjected to univariate and bivariate test using Fisher exact test. **Results:** The results of the study showed that the majority of respondents used the 3-monthly contraceptive injection (31 people (62%)), and the majority of respondents experienced changes in their menstrual cycle (37 people (74%)). The results of the statistical test fisher exact The p value was obtained = $0.001 < 0.005$, so there is a significant relationship between the use of injectable contraception and changes in the menstrual cycle. **Conclusion:** There is a relationship between the use of injectable contraception and changes in the menstrual cycle in PMB Agil Subekti Turi Sleman.

Keywords : Use of Injectable Contraceptives, Changes in Menstrual

1. PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi suntik di Indonesia lebih banyak diminati oleh pasangan usia subur karena kerjanya yang efektif, pemakaian yang praktis serta harga yang relatif murah dan aman [1]. Salah satu efek yang sering dialami perempuan dari pemakaian kontrasepsi suntik adalah perubahan siklus menstruasi. Permasalahan yang paling penting sering dihadapi akseptor suntik adalah gangguan haid seperti *spotting* sebanyak 43,3%, *menoragia* sebanyak 47% dan *amenore* sebanyak 31% [2].

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 di antara 1,9 miliar perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia, 1,1 miliar membutuhkan perencanaan keluarga. Dari jumlah tersebut, sebesar 874 juta menggunakan kontrasepsi modern, 164 juta orang memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi [3]. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan angka prevalensi PUS peserta Keluarga Berencana (KB) pada tahun 2023 sebesar 60,4%. Sebagian besar akseptor menggunakan metode kontrasepsi suntik sebesar 35,5% [4].

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Yogyakarta, pengguna peserta KB aktif tahun 2022 sebesar 309.641 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 345.409 orang. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman, jumlah peserta KB aktif tahun 2021 sebanyak 113.383 akseptor. Jenis pengguna kontrasepsi suntik menunjukan 45.882 akseptor [5].

Peran bidan dalam program KB didasarkan Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Bidan berwenang memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Bidan memiliki peran utama dalam KIE pemilihan KB karena bidan merupakan garis terdepan dalam pelaksanaan program KB [6].

Penggunaan kontrasepsi suntik dianjurkan dibatasi hanya 2 tahun, hal ini bertujuan meminimalkan efek samping yang tidak diinginkan. Saat berhenti menggunakan kontrasepsi suntik, diharapkan memberikan waktu jeda tubuh untuk kembali mendapatkan siklus menstruasi normal. Saat akseptor kontrasepsi suntik mendapatkan siklus menstruasi normal minimal tiga kali, akseptor diperbolehkan kembali menggunakan sebagai kontrasepsi pilihannya. Jeda waktu pemberhentian kontrasepsi suntik perlu dilakukan, karena terdapat efek samping jika digunakan secara terus-menerus dalam jangka panjang sehingga perlu pengawasan dari tenaga medis untuk mengantisipasi efek samping yang tidak diinginkan [7].

Berdasarkan data studi pendahuluan pada tanggal 05 Maret 2025 di PMB Agil Subekti Turi Sleman diperoleh data pada bulan Februari jumlah peserta KB aktif sebanyak 80 orang. Akseptor kontrasepsi suntik rata-rata perbulan sebesar 77 orang (96,25%) dengan penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 34 orang (42%) dan kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 43 orang (54,25%). Peneliti melakukan wawancara kepada akseptor penggunaan KB suntik sebanyak 20 orang. Terdapat 18 orang akseptor (90%) menyatakan mengalami perubahan siklus menstruasi setelah pemakaian kontrasepsi suntik dan 2 orang akseptor (20%) menyatakan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi setelah pemakaian kontrasepsi suntik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang "Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di PMB Agil Subekti Turi Sleman".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi di PMB Agil Subekti Turi Sleman.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang datang ke PMB Agil Subekti pada bulan Juni 2025 sejumlah 80 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling *accidental sampling* sebanyak 50 responden.

Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Agil Subekti yang beralamat Sukomarto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan berupa data identitas akseptor KB, data pemakaian kontrasepsi suntik, dan data perubahan siklus menstruasi.

Analisis data penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS. Dalam data tabel silang hasil penelitian ini didapatkan 1 sel dengan *expert count*/nilai kurang dari lima, sehingga tidak memenuhi untuk menggunakan uji *chi square*. Jadi peneliti menggunakan uji alternatif yaitu uji *fisher exact* dengan nilai *p-value*=0,001. *Ethical clearance* penelitian dengan nomor No 0477/KEPK/VI/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Agil Subekti Turi Sleman, maka dapat dilampirkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Di PMB Agil Subekti Turi Sleman**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	20	40,0
>35 Tahun	30	60,0
Total	50	100,0
Pendidikan		
Pendidikan Tinggi (D1-S3)	7	14,0
Pendidikan Menengah(SMA/SMK)	26	52,0
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	17	34,0
Total	50	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	23	46,0
Tidak Bekerja	27	54,0
Total	50	100,0
Lama Pemakaian		
<1 Tahun	6	12,0
>1 Tahun	44	88,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas >35 tahun sebanyak 30 orang (60%). Pendidikan responden mayoritas menengah (SMA/SMK) sebanyak 26 orang (52%). Pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 27 orang (54%). Dari segi lama pemakaian mayoritas >1 tahun sebanyak 44 orang (88%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Pemakaian Kontrasepsi Suntik Di PMB Agil Subekti Turi Sleman

Pemakaian Kontrasepsi Suntik	Frekuensi	Presentase (%)
Untuk Suntik KB 1 Bulan	19	38,0
Untuk Suntik KB 3 Bulan	31	62,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas responden menggunakan suntik KB 3 bulan sebanyak 31 orang (68%) dan minoritas menggunakan suntik KB 1 bulan sebanyak 19 orang (32%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perubahan Siklus Menstruasi Di PMB Agil Subekti Turi Sleman

Perubahan Siklus Menstruasi	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	37	74,0
Tidak	13	26,0
Total	50	100,0

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perubahan siklus menstruasi mayoritas responden dengan katagori “Ya, Siklus Menstruasi Menjadi Memendek Atau Memanjang Atau Tidak Menstruasi Sama Sekali” sebanyak 37 orang (74%) dan minoritas dengan katagori “Tidak, Siklus Menstruasi Tetap Teratur” sebanyak 13 orang (26%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di PMB Agil Subekti Turi Sleman

Pemakaian Kontrasepsi Suntik	Perubahan Siklus Menstruasi				Jumlah		P-Value
	Ya		Tidak		F	%	
	F	%	F	%			
Untuk Suntik KB 1 Bulan	6	31,6	13	68,4	19	100	0,001
Untuk Suntik KB 3 Bulan	31	100	0	0	31	100	
Total	37	74	13	26	50	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa mayoritas 31 responden menggunakan kontrasepsi suntik KB 3 bulan katagori “Ya, Mengalami Perubahan Siklus Menstruasi Menjadi Memendek Atau Memanjang Atau Tidak Menstruasi Sama Sekali”. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *fisher exact* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) berarti H_1 , maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikansi antara pemakain kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi di PMB Agil Subekti Turi Sleman.

PEMBAHASAN

Umur

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan bahwa mayoritas responden berumur >35 tahun sebanyak 30 orang (60%). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja

sehingga dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai. Mendekati masa menopause perubahan hormon dapat menyebabkan perubahan menjadi tidak mengalami menstruasi dan berkurangnya cairan haid [8].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumala Sari Tahun 2023, menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur >30 tahun sebanyak 32 orang (84,2%) dan minoritas berumur <30 orang sebanyak 6 orang (15,8%). Umur adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi. Semakin tua umur wanita maka pemilihan alat kontrasepsi kearah yang memiliki efektifitas tinggi [9].

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan responden mayoritas menengah (SMA/SMK) sebanyak 26 orang (52%). Tingkat pendidikan mempengaruhi pada pemakaian alat kontrasepsi, pengetahuan terkait manfaat dan tujuan program KB pada pasangan usia subur [10]. Semakin tinggi pendidikan maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi, sebaliknya jika seseorang berpendidikan rendah akan memiliki pengetahuan yang rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu seperti perubahan siklus menstruasi setelah pemakaian KB suntik [11].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Naela Rohmatu Andimah Tahun 2025, didapatkan mayoritas pendidikan SLTA sebanyak 67 orang (59,8%) dan minoritas SD sebanyak 6 orang (5,4%). Distribusi ini mencerminkan bahwa responden berada di tingkat menengah, sehingga responden memiliki dasar pendidikan cukup untuk memahami dan berpartisipasi dalam penggunaan KB [12].

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan responden berstatus tidak bekerja sebanyak 27 orang (54%). Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling tukar informasi antara satu sama lain [13]. Status pekerjaan berpengaruh dalam keikutsertaan KB karena faktor lingkungan dalam pekerjaan yang memberi informasi khususnya pengetahuan tentang KB [13]. Aktivitas pekerjaan yang sedang dan berat juga mempengaruhi keseimbangan hormon reproduksi sehingga menyebabkan perubahan siklus menstruasi seperti siklus memendek atau memanjang atau tidak menstruasi sama sekali [14].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprihatin Tahun 2024, mayoritas responden berstatus tidak bekerja sebanyak 33 orang (71,7%) dan minoritas berstatus kerja sebanyak 13 orang (28,3%). Status Pekerjaan berpengaruh dalam pemakaian kontrasepsi. Wanita tidak bekerja memiliki kesempatan waktu dalam mengakses alat kontrasepsi seperti suntik, sedangkan wanita bekerja memiliki waktu lebih sedikit [15].

Lama Pemakaian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari segi lama pemakaian mayoritas >1 tahun sebanyak 44 orang (88%). Lama pemakaian kontrasepsi suntik juga berpengaruh pada perubahan siklus menstruasi karena ketidakseimbangan hormon FSH dan LH sehingga kadar estrogen dan progesteron terlalu rendah. Siklus menstruasi menjadi memendek atau memanjang atau tidak menstruasi sama sekali [16].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini Anggeriani Tahun 2022, mayoritas responden lama penggunaan >1 tahun sebanyak 41 orang (56,9%) dan minoritas <1 tahun sebanyak 31 orang (43,1%). Penggunaan KB suntik >1 tahun menunjukkan bahwa peminatan kontrasepsi ini sangat tinggi dibandingkan dengan kontrasepsi lain. Lama penggunaan KB suntik dapat mengakibatkan adanya gangguan menstruasi pada pengguna >1 tahun [17].

Jenis Pemakaian Kontrasepsi Suntik Di PMB Agil Subekti

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 membuktikan bahwa mayoritas responden menggunakan suntik KB 3 bulan sebanyak 31 orang (62%). Dari karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan KB >1 tahun lebih cenderung terus menggunakan metode yang sama karena terbiasa dengan efek samping, fleksibel, dan peminat kontrasepsi suntik lebih tinggi dibandingkan yang lain. Menurut teori, suntik KB 3 bulan dapat dipakai dalam waktu yang lama dan tidak mempengaruhi produksi air susu ibu, baik untuk calon akseptor yang ditinggal di daerah terpencil [18].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Wilinda Sumantri Tahun 2020, mayoritas responden memakai KB suntik 3 bulan sebanyak 18 orang (60%) dan tidak memakai suntik KB 3 bulan sebanyak 12 orang (40%). Suntik KB 3 bulan mencegah kehamilan dengan melepas hormon progesterin ke dalam pembuluh darah. Progesterin dalam suntik 3 bulan bekerja menghentikan pelepasan sel telur ke dalam rahim, sehingga mencegah terjadi pembuahan [19].

Perubahan Siklus Menstruasi Di PMB Agil Subekti

Berdasarkan hasil penelitian tabel 3 membuktikan bahwa mayoritas responden kategori “Ya, Siklus Menstruasi Menjadi Memendek Atau Memanjang Atau Tidak Menstruasi Sama Sekali” sebanyak 37 orang. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal berpengaruh pada perubahan siklus menstruasi karena disebabkan oleh ketidakseimbangan FSH dan LH sehingga kadar estrogen dan progesteron terlalu rendah [16].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlitawati Tahun 2022, mayoritas responden mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 20 orang (62,5%) dan minoritas responden tidak mengalami perubahan siklus menstruasi sebanyak 12 orang (37,5%). Pemakaian metode kontrasepsi berdampak pada masalah gangguan menstruasi dengan gejala beragam. Akseptor KB dapat mengalami masalah berupa tidak menstruasi sama sekali (*amenorhea*), *spotting*, *metroragi* [20].

Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di PMB Agil Subekti Turi Sleman

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 membuktikan bahwa ada hubungan signifikansi antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi di PMB Agil Subekti Turi Sleman dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Menurut teori, pemakaian kontrasepsi suntik menyebabkan perubahan haid menjadi tidak teratur dalam jangka waktu lama. Dalam hal ini, akseptor akan mengalami perubahan siklus menstruasi yang memendek atau bahkan tidak menstruasi sama sekali. Penyebab perubahan menstruasi dipengaruhi oleh ketidakseimbangan FSH dan LH sehingga kadar estrogen dan progesteron terlalu rendah [21].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Widya Astuti Nasution Tahun 2023, didapatkan uji statistik dengan nilai $p=0,015<0,05$ artinya ada hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi ibu. Salah satu efek samping penggunaan kontrasepsi suntik hormonal adalah perubahan siklus menstruasi sehingga kontrasepsi menjadi memendek bahkan tidak menstruasi sama sekali. Penyebab ketidakaturan menstruasi karena adanya ketidakseimbangan hormon [16].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeti Dyanaria Siregar Tahun 2024, didapatkan nilai p value $0,003<0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi. Efek samping yang sering dikeluhkan akseptor kontrasepsi suntik berupa perubahan siklus menstruasi. Perubahan menstruasi yang dialami memendek atau memanjang, perdarahan yang lebih banyak atau

sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak atau bahkan tidak menstruasi sama sekali [22].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di PMB Agil Subekti menunjukkan bahwa mayoritas 31 responden yang menggunakan suntik KB 3 bulan kategori “Ya, Mengalami Perubahan Siklus Menstruasi Menjadi Memendek Atau Memanjang Atau Tidak Menstruasi Sama Sekali”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik DMPA di TPMB Bidan Fenny Gustini Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung Jawa Barat,” Universitas Ngudi Waluyo, 2021.
- [2] Sunita, “Understanding Factors Associated With Continuation Of Use Of Injectable Contraceptives In Karnataka And Maharashtra,” no. Vol . 6 No. 69, 2022.
- [3] WHO, “Metode Perencanaan Keluarga/Kontrasepsi.”
- [4] Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta, 2024.
- [5] BKKBN, *Jumlah Peserta Program KB Aktif*. Yogyakarta: PEMDA DIY, 2023.
- [6] D. Komang S.A., *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- [7] Wahyuni, *Kontrasepsi Hormonal Progesteron*. Surakarta: Pustaka Hanif, 2017.
- [8] Oktariani, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukit Tinggi Tahun 2022,” Universitas Perintis Indonesia, 2022.
- [9] S. Kumala, “Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Pardamean Kecamatan Sinatar Marlihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023,” *Nursing Appl. J.*, vol. Vol.2 No., pp. 126–136, 2023.
- [10] M. Aulia, “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Hormonal Dengan Perubahan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur,” Institusi Teknologi Sains Dan Kesehatan ICM Jombang, 2023.
- [11] Safitri, “Gambaran Kejadian Efek Samping Pada Pemakaian KB Suntik 3 Bulan,” vol. Vol. 10 No, 2021.
- [12] A. R. Naela, “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Terhadap Siklus Menstruasi Di Wilayah Dusun Tawang Tengah Desa Gempol Sewu Kendal,” 2025.
- [13] Wawan and Dewi, *Teori Dan Pengukuran Sikap Dan Perilaku Manusia*. Surabaya: Nuha Medika, 2017.
- [14] Y. P. K. Pande, “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di PMB Luh Ayu Koriawati Tahun 2022,” 2023.
- [15] Suprihatin, “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Perubahan Siklus Menstruasi Wanita Usia Subur Di TPMB Erliyana Kabupaten Bayuwangi,” *Healthy*, vol. Vol 11 No., 2024.
- [16] Y. Rahma, “Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Simpang Gambir Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021,” Universitas Aufa Rohyan, Padangsidempuan, 2021.

- [17] A. Rini, “Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Siklus Haid Akseptor KB Di PMB Yosephine Palembang Tahun 2022,” *J. Kesehat. Abdurahman Palembang*, vol. Vol. 12 nO, 2023.
- [18] E. M. Y. M. Ika, M. Mulazimah, and D. Nurahmawati, “Gambaran Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Grogol Kediri,” p. 89, 2022.
- [19] Apria, “Hubungan Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu,” *JKSP*, vol. Vol.3 No.2, 2020.
- [20] Herlitawati, “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara,” vol. Vol.3 No.1, 2022.
- [21] H. Kiri, K. Secanggang, and R. Susanti, “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan dan Ketidakteraturan Siklus Haid Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan,” vol. 15gy (1), pp. 1–7, 2022.
- [22] Yetti, “Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik,” *J. Kesehat. Ilm. Indones.*, vol. Vol. 9 No., 2024.